

BIBLIOGRAPHY

- Aisyah, S., Maimun, A. L., & Nik, M. R. (2017, January 25). Kepentingan Kebolehan Membaca Buku Teks dalam Dunia Pendidikan. *Asian Comparative Education Research on Islam and Civilization (ACER-J)*, 1.
- Alamsyah, K. (2016). *Kebijakan Publik Konsep dan Publikasi*. Media Citra Mandiri Press.
- Amiruddin, E. W. (2018). *The Effectiveness of Using Student Worksheet (Sw) as Learning Motivation in English*. Baubau: Dayanu Ikhsanuddin University.
- Anshar, M. R. (2014). The Evaluation of English Electronic Books for Junior High School in Indonesia. *Journal of English and Education*, 36-48.
- Arif, S. (2015). *Persepsi mahasiswa terhadap tayangan reality show Mistik (study deskriptif kualitatif pada tayangan "Dua Dunia" di Trans7 pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga)*. Yogyakarta: Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga .
- Armstrong, J. (2010). Naturalistic Inquiry. In N. J. Salk (Ed.), *Encyclopedia of Research Design* (pp. 880-885). SAGE.
- Ayu, M., & Rita, I. (2018). EFL Textbook Evaluation: The Analysis of Tasks Presented in English Textbook. *TEKNOSASTIK*, 16 (1), 21-25.
- BPK-RI. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Pembukuan*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research; Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Fourth ed.). Boston: Pearson Education.
- Europe, W. R. (2009). *Review of Coordination Mechanisms for Development Cooperation in Tajikistan*. World Health Organization Europe.
- Gandhi, L. M. (1988). Opstellen over harmonization instaat en bestuurecht.
- Gregory, R. L. (1997). *Knowledge in Perception and Illusion*. Bristol: Department of Psychology, University of Bristol, 8 Woodland Road, Bristol BS8 1TA UK.
- Hanashiro, K. (2016). *How Globalism is Represented in English Textbooks in Japan*. Hawaii Pacific University TESOL.
- Handayani, S. (2016). The Evaluation of English Textbook for Grade VII Of Junior High School in Indonesia . *the Fourth International Seminar on English Language and Teaching (ISELT-4)* , 328.
- Handayani, S., Bambang, S., & I, W. D. (2018). Evaluation of Indonesian English Textbook for the Ninth Graders of Junior High School "Think Globally Act Locally" From Efl Teachers' Perspectives. *Journal of Applied Linguistics and Literature Vol.3 No.2*, 11-32.
- Harbi, A. A. (2017). Evaluation Study for Secondary Stage EFL Textbook: EFL Teachers' Perspectives . *Canadian Center of Science and Education* , 26-39.
- Herdiana, D. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1.

- Inayah, Y. (2012). *Pengaruh Buku Teks Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Cirebon: Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Islam Negeri (IAIN) Syekh Nutrajati Cirebon.
- Jenderal, K. P. (2020). *Buku Saku Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Jonas, S., & Andrew, J. (2017). Governing policy evaluation? Towards a new typology. *SAGE Journal*, 23(3), 274-293.
- Jones, D. S. (2016). Governance and meritocracy: a study of policy implementation in Singapore. *University of Brunei Darussalam*.
- Kaukab, R. S., & Mehrunnasi, S. (2016). History and Evaluation of Standardized Testing- A Literature Review.
- Kelly, M. (2019). School Testing Assesses Knowledge Gains and Gaps. <https://www.thoughtco.com/the-purpose-of-tests-7688>.
- KEMENDIKBUD. (2018). *LAMPIRAN PERMENDIKBUD Nomor 1 Tahun 2018*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum KEMENDIKBUD.
- KEMENDIKBUD. (2019). *Salinan PERMENDIKBUD Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum KEMENDIKBUD.
- KEMENDIKBUD. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum KEMENDIKBUD.
- Khairi, H. (2014). *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Digital Library of Cyber University of Indonesia.
- Laabidi, H., & Nfsii, A. (2016). Fundamental Criteria for Effective Textbook Evaluation. *EFL Journal*, 1.
- Mardiana. (2011). *Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi klinis oleh pengawas sekolah di SMA N Pankalpinang*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Pascasarjana Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan Universitas Indonesia.
- Marume, & Jaricha. (2016). *Quest Journals Journal of Research in Humanities and Social Science*, 4(6).
- Neale, P., Shyam, T., & Carolyn, B. (2006). *PREPARING A CASE STUDY: A Guide for Designing and Conducting a Case Study for Evaluation Input*. PATHFINDER INTERNATIONAL TOOL SERIES .
- Nebraska, U. o. (2021). *Statement on Academic Freedom in Teaching and Learning*. Retrieved from <https://cas.unl.edu/statement-academic-freedom-teaching-and-learning#:~:text=Freedom%20to%20teach%20and%20freedom%20to%20learn%20are,incluing%20ensuring%20a%20fair%20hearing%20for%20divergent%20viewpoints>.
- Nguyen, C. T. (2015). *An Evaluation of the Textbook English 6*.: University of Sheffield.

- Niu, C. R. (2012, March). Unexpected Realities: Lessons from China's New English Textbook Implementation. *International Journal of Education Policy & Leadership*, 7, 1-17.
- OECD/DAC. (2007). *Glossary of Key Terms in Evaluation and Results Based Management*. Published by Sida 2007 in co-operation with OECD/DAC.
- Oktalia, D., Ngadiso, & Slamet, S. (2018). Listening Material in the 2013 Curriculum English Textbook: What Do the Teachers Think? *Journal of English Education*, 69-77.
- O'Neil, R. (1982, January). Why Use Textbooks? *ELT Journal*, Volume J6/2, 104-111.
- Osman, A. A. (2013). Freedom Teaching in Learning. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3.
- Pandey, P., & Meenu, M. P. (2015). *Research Methodology: Tools and Techniques* . Buzau: BRIDGE CENTER .
- Qodriani, L. U. (2014). *Analisis Buku Sekolah Elektronik Bahasa Inggris SMP/MTS Kurikulum 2013 When English Rings The Bell* . Yogyakarta: UNIVERSITAS GADJAH MADA .
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *GARUT UNIVERSITY*, 1-12.
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum in Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Richards, J. (n.d.). *The Role of Textbooks in a Language Program*. <https://www.professorjackrichards.com/wp-content/uploads/role-of-textbooks.pdf>.
- Ripley, B. R., & Franklin, A. G. (1986). *Policy Implementation and Bureucrachy*. Dorsey Pr.
- Rosmala, S. (2015). Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Perusakan Laut.
- Rosmalia, S. (2015). *Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran dan/atau Perusakan Laut*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sheldon, L. E. (1987). *ELT Textbooks and Materials: Problems in Evaluation and Developmen* . The Eastern Pres.
- Subroto, A. R., Iwan, J., & Mahyuni. (2019, March). Socio-Economic Representations in English Language Textbooks Used in Regional Indonesia. *Asian EFL Journal*, 21(2.5), 121-142.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Sutopo, Ed.) Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. (A. Nuryanto, Ed.) Bandung: ALFABETA.
- Suryarini, D. Y. (2019). Evaluasi Buku Teks Bahasa Inggris “Stairway: A Fun and Easy English Book” Grade VI Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2).

- Tewal, B., Adolfina, Merinda, C. H., & Hendra, N. T. (2017). *Perilaku Organisasi*. Bandung: cv. Patra Media Grafindo Bandung.
- Tilahun, A. (2016). English Textbook in Ethiopia from Teachers' and Students' Perspectives: The Case of Grade Twelve Students' Textbook. *International Journal on Studies in English Language and Literature*.
- Transformasi. (2019). *Pentingnya Mengkomunikasikan Kebijakan Publik yang "Kekinian"*. Retrieved from Transformasi Center for Public Transformation: <https://transformasi.org/id/galeri-media/artikel/2511-pentingnya-mengkomunikasikan-kebijakan-publik-yang-kekinian>
- Wahinun, M. I., & Isnaini, N. F. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) pada Mi Roudlotus Salam. <http://repository.unim.ac.id/346/2/Jurnal%20mifta.pdf>.
- Wahyudi, A. (2016). Implementasi Rencana Strategis Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kotawaringin Barat. *JIAP*, 2, 99-103.
- Weiss, C. H. (1993). Where Politics and Evaluation Research Meet. *Evaluation Practice*, 14(1), 93-106.
- Yustikia, N. W. (2019). Pentingnya Sarana Pendidikan dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Hindu*.

A P P E N D I C E S

**A. REGULATION OF THE MINISTER OF EDUCATION AND CULTURE
OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NUMBER 8 OF 2020
CONCERNING THE USING MAIN TEXTBOOK IN THE LEARNING
PROCESS**

SALINAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 8 TAHUN 2020
TENTANG
PETUNJUK TEKNIS BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH REGULER

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 59 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler;

Mengingat : 1. Pasal 17 Ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 198, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6410);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia

jdih.kemdikbud.go.id

- 8) menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana BOS Reguler melalui laman *bos.kemdikbud.go.id*;
 - 9) bertanggung jawab secara formal dan material atas penggunaan dana BOS Reguler yang diterima;
 - 10) bersedia diaudit oleh lembaga yang memiliki kewenangan melakukan audit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-perundangan terhadap seluruh dana yang dikelola Sekolah, baik yang berasal dari dana BOS Reguler maupun dari sumber lain; dan
 - 11) memberikan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat.
- j. penggunaan dana BOS Reguler dilakukan dengan rincian sebagai berikut;
- 1) pembiayaan penerimaan peserta didik baru meliputi:
 - a) penggandaan formulir dan publikasi atau pengumuman penerimaan peserta didik baru, dan biaya layanan penerimaan peserta didik baru dalam jaringan;
 - b) biaya kegiatan pengenalan lingkungan sekolah;
 - c) penentuan peminatan bagi Sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dan tes bakat skolastik atau tes potensi akademik bagi Sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat;
 - d) pendataan ulang bagi Peserta Didik lama; dan/atau
 - e) kegiatan lainnya dalam rangka penerimaan peserta didik baru yang relevan;
 - 2) pembiayaan pengembangan perpustakaan digunakan untuk:
 - a) penyediaan buku teks utama dengan ketentuan:
 - (1) disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan;
 - (2) memenuhi rasio 1 (satu) buku untuk setiap Peserta Didik pada setiap tema/mata pelajaran;
 - (3) memenuhi kebutuhan buku untuk guru pada setiap tema/mata pelajaran yang diajarkan;
 - (4) buku yang dibeli merupakan buku yang telah dinilai dan ditetapkan oleh Kementerian; dan
 - (5) buku yang dibeli oleh Sekolah harus dijadikan pegangan dalam proses pembelajaran di Sekolah;

B. THE INDONESIAN LAW (UU RI) NO. 3 OF 2017 ON THE BOOK SYSTEM



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA
- 7 -

- (2) Buku pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Buku yang digunakan dalam pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan vokasi, pendidikan keagamaan, dan pendidikan khusus.
- (3) Muatan keagamaan dalam Buku pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menjadi tanggung jawab menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama.
- (4) Buku pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas buku teks dan buku nonteks.
- (5) Buku teks sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri atas buku teks utama dan buku teks pendamping.
- (6) Buku teks utama sebagaimana dimaksud pada ayat (5) merupakan buku pelajaran yang wajib digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan disediakan oleh Pemerintah Pusat tanpa dipungut biaya.
- (7) Buku teks pendamping sebagaimana dimaksud pada ayat (5) merupakan buku pelajaran yang disusun oleh masyarakat berdasarkan kurikulum yang berlaku dan telah mendapatkan pengesahan dari Pemerintah Pusat.
- (8) Buku umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan jenis Buku di luar buku pendidikan.
- (9) Ketentuan lebih lanjut mengenai buku pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (7) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 7

Buku berisi ilmu pengetahuan, informasi, dan hiburan.

BAB III . . .

**C. NADIM NAKARIM SPEECH IN THE 100 CEO FORUM KOMPAS EVENT ON
28 NOVEMBER 2019**

Merdeka Belajar

Konsep Merdeka Belajar

Merdeka Belajar



“Keberagaman di Indonesia begitu besar sehingga apapun yang kita lakukan untuk menstandarisasi akan ada dampak buruk, yang banyak sekali daerah di Indonesia nggak bisa satu cara. Bagi satu sekolah mungkin kelas V matematika lebih cocok kelas II di Jakarta. Jadi bisa sebaliknya juga. Mungkin sebaliknya di bidang seni level kelas VI tetapi di Jakarta mungkin masih level kelas II,”

“Sekarang ini sistemnya karena sifatnya administratif tidak ada kelonggaran. Semua harus mengejar silabus itu terus sampai tuntas dan banyak anak-anak yang tertinggal,”

“Jadinya platform, apa filsafat yang mengikat perubahan itu adalah konsep merdeka belajar. Siapa yang merdeka? Semua instansi dalam sistem pendidikan kita,”

“Perguruan tinggi merdeka dari aturan pemerintah, dosen merdeka dari lembaga perguruan tinggi, mahasiswa merdeka dari lembaga perguruan tinggi. Sama juga sekolah. Kemerdekaan semua sekolah yang tadinya sifatnya mengawasi malah melayani. Merdeka dari aturan, kemerdekaan guru dalam berkreasi dalam kelasnya sendiri dan kemerdekaan murid dalam menentukan arah dan level yang cocok untuk dia,”

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim

Acara Kompas 100 CEO Forum di Ritz Carlton Hotel Kuningan, Jakarta Selatan. Kamis, 28 November 2019

Merdeka Belajar / Proudly powered by WordPress

D. INTERVIEW CHECKLIST

Level of Compliance

1. Has the implementer complied with rules such as operating standards, procedures and mechanisms for using the main English textbooks in the learning process?
2. What is the form of support from parents / school authorities / government in the mechanism of using the main English textbooks in the learning process?
3. What is the status of the use of the main English text books in the learning process that occurred at SMP NEGERI 4 BAUBAU? (Main / Support / Supplement)
4. How clear and consistent are the English teachers in this government regulation?
5. How is the development of English teachers in SMPN 4 BAUBAU?
6. What is the role of the authorities in terms of regulations on the use of English main textbooks in the learning process?
7. To what extent is the level of participation of English teachers in complying with the policy?
8. How is the reporting and accountability of English teachers for the implementation of duties and functions?

Smooth Routine Functions

1. Has the coordination and synchronization with related agencies in carrying out supervision and control in the education sector been effective?
How is the coordination between the government and the school? (Education Office / Principal / English Teachers)
2. Is the complaint function regarding the impact of regulations on the use of main English text books on the learning process effectively?
3. How are the program socialization efforts to English teachers in order to make the implementation of this government policy a success?
4. Has the authority of the central government in order to make policy regulations be disharmonized or are there overlapping policies?
5. What are the program strategies that are carried out in the context of regulations on the use of English textbooks that are appropriate for students?

6. How is the implementation of law enforcement policies in this case the use of the main teaching material books in English in the learning process?

The occurrence of the desired Performance Impact

1. How is the implementation process of using the main English textbook in the learning process?
2. Have the visions of government policy been achieved?
3. What have been achieved in this government policy?
4. Is HR a factor in the success of the policy?
5. How is the budget allocation for spending on this main English text book?
6. Are the facilities adequate to support the policy?
7. Are there major obstacles to policy implementation?
8. So far, have the program targets or HR (English teachers) been against the policy?
9. Is the government policy on regulations for the use of English as the main teaching material in the learning process effectively?

Source : The guideline of interview was adapted from Rosmalia (2015) "Implementation of Government Regulation No. 19 of 1999 on pollution control and/or destruction of the Sea (Case study: the area of the North Jakarta Marunda sea)" based on Ripley and Franklin theory about 2 approaches to assessing policy implementation.

E. OBSERVATION CHECKLIST

Observations were made directly by the researcher by paying attention to the application of government regulations regarding the use of the main teaching materials in English in the learning process in the classroom.

Teacher name :
Class name :

| No. | Aspect of Assessment | Description of Aspect of Assessment | YES | NO |
|-----|--------------------------------|--|-----|----|
| 1. | Level of Compliance | Do teachers use English textbooks from the government in the learning process? | | |
| | | Do teachers use other language textbooks during the learning process? | | |
| | | Do teachers make English textbooks as the main guide in learning in the classroom? | | |
| | | Do teachers make other textbooks the main teaching material? | | |
| 2. | Smooth Routine Functions | Did the Principal ask the teacher for advice in selecting the main teaching materials to be purchased? | | |
| | | Do teachers have obstacles in implementing this government policy? | | |
| 3. | The desired performance impact | Are there any school facilities that support the use of these government textbooks? | | |
| | | Do teachers have obstacles in implementing this government policy? | | |
| | | Can teachers make the best use of these government textbooks? | | |

Source : The guideline of interview was adapted from Rosmalia (2015) "Implementation of Government Regulation No. 19 of 1999 on pollution control and/or destruction of the Sea (Case study: the area of the North Jakarta Marunda sea)" based on Ripley and Franklin theory about 2 approaches to assessing policy implementation.

F. SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10, Kampus Tamalanrea, Makassar 90245
Telepon (0411) 587223-590159, Faximili (0411) 587223
Laman: Ilmubudaya@unhas.ac.id

Nomor : 851/UN4.9.1/PT.01.04/2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan izin Penelitian

27 Januari 2021

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di Kota Baubau

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa Program Magister (S-2) Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, yang tersebut di bawah ini:

n a m a : **Ela Welati Amiruddin**
nomor pokok : **F022191009**
program pendidikan : **Magister (S-2)**
program studi : **Bahasa Inggris**
konsentrasi : **Kependidikan**

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesis dengan judul: **THE PERCEIVED IMPACT OF TEACHERS ON REGULATION OF THE EDUCATION AND CULTURE MINISTER NUMBER 8 OF 2020 CONCERNING THE USE OF MAIN ENGLISH TEACHING MATERIALS IN THE LEARNING PROCESS**

Pembimbing : 1. Dr. Abidin Pammu, Dipl.TESOL, M.A. (Ketua)
2. Dra. Ria Rosdiana Jubhari, M.A., Ph.D. (Anggota)

Waktu Penelitian : Februari 2021 s.d. selesai
Tempat Penelitian : SMP Negeri 4 Baubau

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kebijaksanaan Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di unit kerja Bapak.

Atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik, Riset, dan Inovasi,

Prof. Dr. H. Fathu Rahman, M.Hum.
NIP. 19601231198703025

Tembusan

1. Wakil Rektor Bidang Akademik Unhas sebagai laporan
2. Ketua Program Studi S-2 Bahasa Inggris
3. Sdr. **Ela Welati Amiruddin**
4. Peringgal.

G. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA BAUBAU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGGAH PERTAMA NEGERI 4 BAUBAU
Jalan Betoambari Nomor 69, ☎ 0402 – 2821470 Baubau 93725 E-mail: smpnegeri4baubau@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/51/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Baubau, menerangkan bahwa :

| | |
|------------------|---|
| N a m a | : ELA WELATI AMIRUDDIN |
| NIM | : F022191009 |
| Fakultas | : Ilmu Budaya Konsentrasi Pendidikan |
| Program Studi | : S2- Bahasa Inggris |
| Universitas | : Hasanuddin |
| Alamat | : Jl. Perintis Kota Baubau |
| Judul Penelitian | : " <i>TEACHER PERCEIVED ON REGULATION OF THE EDUCATION AND CULTURE MINISTER NUMBER 8 OF 2020 CONCERNING THE USE OF ENGLISH MAIN TEACHING MATERIALS IN THE LEARNING PROCESS</i> " |

Telah melaksanakan tugas Penelitian Pada SMP Negeri 4 Baubau pada tanggal 6 Februari 2021 s/d 19 Maret 2021 dalam rangka Penyusunan Tesis.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baubau, 19 Maret 2021

Kepala SMP Negeri 4 Baubau



BARIUN, S.Pd., M.Pd

Pembina Tk I, IV/b

NIP. 19710726 199303 1 004

H. TRANSCRIPT OF INTERVIEW CHECKLIST

| No. | Name | Date | Time | Duration |
|-----|---------------------|---------------------|-------|----------|
| 1. | S (Interviewee I) | 11 February 2021 | 09.12 | 01.05.04 |
| 2. | ZU (Interviewee II) | 12 February 2021 | 16.46 | 00.49.06 |
| 3. | F (Interviewee III) | 11 February 2021 | 18.32 | 00.56.10 |
| 4. | ZA (Interviewee IV) | 15 February 2021 | 10.59 | 00.59.30 |
| 5. | H (Interviewee V) | 16 February 2021 | 09.31 | 00.52.22 |

(Nama Narasumber tidak dipublikasikan dalam bentuk apapun selain inisial)

This question about teacher perceptions was adapted from the Riplay and Franklin theory by Rosmalia with a total of 24 questions divided into 8 questions on "level of compliance", 7 questions on "the smooth functioning of routine functions" and 9 questions on "the occurrence of the desired impact performance".

a. Level of Compliance

- 1) Has the implementer complied with rules such as standard operating procedures and mechanisms for using the main English textbooks in the learning process?

Interviewee I : *Saya mengikuti arahan kepala sekolah, kalau buku yang dibeli dari dana BOS harus dipakai didalam kelas. Tapi saya tidak hanya menggunakan buku itu dalam mengajar. Saya juga menggunakan buku Lembar Kerja Siswa atau LKS dari penerbit Intan Pariwara.*

I followed the direction of the principal, if books purchased from BOS funds must be used in the classroom. But I don't just use the book in teaching. I also use the Student Worksheet book or LKS from the Intan Pariwara publisher.

Interviewee II : *Saya menggunakan buku teks dari pemerintah dalam proses pembelajaran. Saya juga mengikuti mekanismenya karena kan buku teks dari pemerintah juga ada buku gurunya. Jadi ada panduan untuk guru juga materinya mau diapakan sudah dijelaskan disana. Tapi saya juga menggunakan buku dari sumber lain seperti LKS dari intan Pariwara namun setelah pandemic saya anya menggunakan buku teks dari pemerintah dan juga sumber-sumber dari internet seperti youtube ataupun article blog.*

I use textbooks from the government in the learning process. I also followed the mechanism because the government textbooks also had teacher books. So there is a guide for teachers as well as what to do with the material already explained there. But I also use books from other sources such as worksheets from Intan Pariwara but after the pandemic I only used text books from the government and also sources from the internet such as YouTube or blog articles.

Interviewee III : *Saya menggunakan buku teks dari pemerintah dalam proses pembelajaran, namun saya juga menggunakan buku lain untuk mendukung performa mengajar saya salah satunya buku LKS dari Intan Pariwara, saya menggunakan buku LKS itu karena kebetulan beberapa teman-teman guru menggunakan buku itu juga.*

I use textbooks from the government in the learning process, but I also use other books to support my teaching performance, one of which is the LKS book from Intan Pariwara, I use the LKS book because it happens that some of my teacher friends use the book too.

Interviewee IV : *Saya menggunakan buku teks ini dalam pembelajaran. Tapi saya tambahkan dengan buku-buku yang lain juga.*

I use this textbook in learning. But I added with other books too.

Interviewee V : *Saya menggunakan buku dari perpustakaan dan juga buku dari penerbit swasta atau non pemerintah seperti Intan Pariwara atau yudistira.*

I use books from libraries as well as books from private or non-government publishers such as Intan Pariwara or Yudistira.

2) What is the form of support from parents / school authorities / government in the mechanism of using the main English textbooks in the learning process?

Interviewee I : *Kalau dari Dinas sendiri berkoordinasi dengan sekolah untuk menyediakan buku diperpus, jadi siswa tidak membeli buku lagi diluar. Kalau dari orang tua sendiri sejauh ini belum ada.*

If the Dinas itself coordinates with schools to provide discarded books, students do not buy books outside anymore. So far, not

from their own parents.

Interviewee II : *Sepertinya orang tua mensupport karena belum ada keluhan, sedangkan dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan saya rasa bentuk dukungannya adalah dengan memfasilitasi buku ini diperpus dan juga mengeceknya apa ada kekurangan atau tidak.*

It seems that parents support because there have been no complaints, while from the school and the education office I think the form of support is by facilitating this book to be released and also checking whether there are any shortcomings or not.

Interviewee III : *Kalau keluhan orang tua murid tentang buku teks belum ada yang mengeluh, mungkin ada tapi belum sampai ketelinga saya. Jadi saya rasa orang tua juga mendukung buku ini. Lalu pemerintah dan kepala sekolah mendukung, oleh sebab itu ada peminjaman buku diperpustakaan secara gratis.*

For the complaints of parents about textbooks, no one has complained, maybe there are, but it hasn't reached my ears. So I think parents are also supportive of this book. Then the government and school principals support, therefore there is free lending of books from the library.

Interviewee IV : *Bentuk dukungan pemerintah mungkin dengan penyediaan bukunya sendiri, kalau dari orang tua sepertinya mungkin dengan mendukung penggunaan buku ini, dengan kata lain tidak mengeluh atau mengadakan complain ke guru-guru.*

The form of government support might be by providing the book itself, if from parents it seems possible by supporting the use of this book, in other words not complaining or complaining to teachers.

Interviewee V : *Pemerintah mendistribusikan buku ini suatu*

bentuk dukungan dan menurut saya tidak adanya keluhan dari orang tua sudah merupakan bentuk support.

The government distributes this book as a form of support and in my opinion the absence of complaints from parents is a form of support.

3) What is the status of the use of the main English text books in the learning process that occurred at SMP NEGERI 4 BAUBAU?

(Main / Support / Supplement)

Interviewee I : *Sangat disayangkan, saya menggunakan buku teks dari pemerintah hanya sebagai panduan topik. Selain dari itu proses pembelajaran saya mencari sumber buku lain yang saya rasa lebih dapat mudah diterima oleh siswa-siswa saya, contohnya buku LKS yang saya pegang sekarang. Jadi saya rasa didalam proses pembelajaran buku tersebut bukanlah bahan ajar utama tapi pendukung. Karena materi yang ada didalam buku tersebut terlalu umum dan masih mentah ditambah lagi dengan latihan soalnya yang minim.*

Unfortunately, I used government textbooks only as topic guides. Apart from that in the learning process, I looked for other book sources that I felt were easier for my students to accept, for example the LKS book that I currently hold. So I think in the learning process the book is not the main teaching material but the support. Because the material in the book is too general and still raw, coupled with the minimal practice of the questions.

Interviewee II : *Buku teks dari pemerintah saya gunakan sebagai bahan ajar utama sedangkan sumber ajar yang lain sebagai pendukung.*

I use textbooks from the government as the

main teaching material, while other teaching sources serve as support.

Interviewee III : *Status buku teks dari pemerintah di proses pembelajaran saya adalah pendamping ya. Karena instruksi dari kepala sekolah ya memang harus dipakai didalam kelas dan buku yang dipegang siswakan buku ini juga, setengah mati kalau saya mengajar dengan buku yang berbeda dengan siswa-siswa saya.*

The status of the textbook from the government in my learning process is companion, yes. Because the instructions from the school principal really have to be used in the classroom and the books that are held by the students in this book too, it's half to death if I teach different books from my students.

Interviewee IV : *Buku teks dari pemerintah ini sebagai bahan ajar utama dan buku-buku atau referensi dari internet itu hanya pelengkap atau pendukung.*

These textbooks from the government are the main teaching materials and books or references from the internet are only complementary or supportive.

Interviewee V : *Saya menggunakan buku ini sebagai bahan ajar utama tentu dengan penambahan dari buku-buku yang lain. Perbandingannya 80-90% unyuk buku dari perpustakaan dan 15-20% untuk referensi buku yang lain.*

I use this book as the main teaching material, of course with additions from other books. The ratio is 80-90% for books from the library and 15-20% for other book references.

4) How clear and consistent are the English teachers in this government regulation?

Interviewee I : *Saya memulai pembelajaran dengan mengambil judul besar dari setiap bab tau topic dari buku teks pemerintah, lalu saya kembangkan dengan sumber-sumber ajar yang saya miliki. Saya selalu melakukan hal tersebut di proses pembelajaran saya.*

I started the lesson by taking the big titles of each chapter or topic from government textbooks, then I developed them with the teaching resources that I had. I always do this in my learning process.

Interviewee II : *So far, buku ini selalu saya pakai didalam kelas tentunya dengan dukungan bahan ajar yang lain.*

So far, I always use this book in class with the support of other teaching materials.

Interviewee III : *Sebelum pandemic, cara saya menggunakan buku ini adalah dengan melihat topiknya, jadi contohnya topic bab 1 itu bla,,bla. Nah topic itu saya cari atau ambil materi dari intan pariwisata buku yang menurut saya cocok atau mudah dipahami anak-anak. Setelah pandemic juga sama, cuma saya lebih banyak ambil contoh dialog dari buku pemerintah ya, karena susah pandemic begini mengajarnya. Buku yang dipegang anak-anak hanya buku itu soalnya.*

Before the pandemic, the way I used this book was to look at the topic, so for example the topic of chapter 1 was blah ,, blah. Now that topic I look for or take material from the diamond pariwisata book that I think is suitable or easy for children to understand. After the pandemic it was the same, but I took more examples of dialogue from government books, yes, because it's

hard to teach this pandemic.
The only book that children have is the problem.

Interviewee IV : *Saya terus mengajar dengan buku ini didalam pembelajaran saya, baik sebelum pandemic atau saat pandemic ini.*

I continue to teach with this book in my studies, both before the pandemic or during this pandemic.

Interviewee V : *Saya selalu mengajar menggunakan buku ini, memberikan materi dari buku ini. Hanya saja kalau sudah memberikan tugas saya sering mengambil dari LKS atau dari sumber lain karena di buku ini latihannya sedikit dan tidak beragam.*

I always teach using this book, providing material from this book. It's just that when I give assignments I often take them from worksheets or from other sources because in this book the exercises are few and not varied.

5) How is the development of English teachers in SMPN 4 BAUBAU?

Interviewee I : *Saya dari tahun 2019 sudah mengetahui kalau buku ini harus dipakai didalam kelas, tapi hanya sebatas penyampaian secara lisan oleh Kepala Sekolah. Tidak ada rapat khusus yang membahas buku teks dari pemerintah ini ataupun tentang peraturan itu.*

I have known from 2019 that this book must be used in class, but only for oral delivery by the Principal. There is no special meeting to discuss this textbook from the government or about that regulation.

Interviewee II : *Dulu ada kegiatan MGMP, tapi itu beberapa tahun yang lalu, saya lupa kapan tepatnya*

dan pada saat itu bukan saya yang mengikuti hanya perwakilan yang mengikuti. Itupun saya rasa tidak khusus membahas tentang hal ini. Kalau diruang lingkup sekolah belum ada.

There used to be MGMP activities, but that was a few years ago, I forgot exactly when and at that time it was not me who participated, only representatives who participated. Even then, I don't think it specifically talks about this. There is no school scope yet.

Interviewee III : *Saya baru beberapa tahun di SMP ini, selama saya ada disini sepertinya tidak ada pelatihan atau seminar tentang buku teks pembelajaran utama untuk siswa.*

I have only been in this junior high school for a few years, as long as I was here there seemed to be no training or seminars on major learning textbooks for students.

Interviewee IV : *Selama ini tidak ada sosialisai tentang penggunaan buku teks utama dari pemerintah. Kalau dulu itu masih ada MGMP, tapi sekarang sudah jarang. Saya pernah mengikuti tapi sudah kurang lebih sepuluh tahunan. Biasanya yang dibahas di MGMP itu tentang bahan ajar seperti ini, silabus dan hal-hal lain yang membantu meningkatkan mutu mengajar guru. Sekarang ini kembali kerumpun bidang sstudi masing-masing.*

So far, there has been no socialization regarding the use of the main textbooks from the government. In the past, there were still MGMPs, but now it's rare. I've been following but it's been around ten years. Usually what is discussed in the MGMP is about teaching materials like this, syllabus and other things that help improve the quality of teaching teachers. Now we are back in the clusters of their respective fields of study.

Interviewee V : *Dulu pernah ada diadakan pertemuan untuk*

khusus pelatihan bahan ajar (7-8 tahun yang lalu). Itupun yang ikut hanya perwakilan saja. Harapan saya pelatihan-pelatihan tersebut dapat dilaksanakan minimal setahun sekali dan semua guru dapat ikut serta.

In the past, there was a meeting to specifically train teaching materials (7-8 years ago). Even then, only representatives participated. My hope is that these trainings can be held at least once a year and all teachers can participate.

6) What is the role of the authorities in terms of regulations on the use of English main textbooks in the learning process?

Interviewee I : *Sejauh ini tidak pengecekan langsung dari Dinas Pendidikan ke dalam proses pembelajaran, hanya memang ada pengecekan ke perpustakaan apakah buku didistribusikan ke siswa atau tidak atau mungkin buku apalagi yang dibutuhkan siswa. Kalau kepala sekolah sering datang cek keruangan. Tapi saya sendiri tidak tau apakah kepala sekolah datang cek penggunaan buku teks itu atau untuk mengecek kehadiran guru didalam kelas.*

So far there has been no direct checking from the Education Office into the learning process, only there is indeed a check at the library whether books are distributed to students or not or maybe what else is needed by students. The principal often comes to check the room. But I myself don't know whether the principal comes to check the use of the textbook or to check the teacher's attendance in class.

Interviewee II : *Peran dari pihak berwenang sewajarnya, Dinas Pendidikan pernah datang mengecek begitu pula Kepala Sekolah. Perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mencek di Perpustakaan bukunya didistribusikan atau tidak, yang kurang apa-apa saja. Kalau kepala sekolah mengeceknya ke kelas dan menghimbau ke guru-guru untuk buku itu dipakai.*

The role of the authorities is reasonable, the

Education Office has come to check as well as the Principal. Representatives from the Education and Culture Office check in the library whether the book is distributed or not, which is nothing. If the principal checks it in the class and urges the teachers to use the book.

Interviewee III : *Selama saya mengajar disini belum ada pengecekan khusus tentang peraturan penggunaan buku bahan ajar utama lebih khusus pelajaran bahasa inggris sendiri.*

As long as I teach here, there has been no specific check regarding the rules for using the main teaching material book, more specifically, English lessons themselves.

Interviewee IV : *Saya tidak tahu menahu soal Dinas pendidikan pernah mengecek apakah buku teks dari pemerintah digunakan sebagai bahan ajar utama disekolah atau tidak. Tapi setahu saya buku yang dibeli ini sudah sesuai dengan anjuran dinas. Dari departemen pendidikan sendiri menganjurkan untuk membeli buku ini. Jadi sekolah tinggal membeli apa yang sudah dianjurkan.*

I do not know anything about the education office has ever checked whether textbooks from the government are used as the main teaching material in schools or not. But as far as I know, the book I bought was in accordance with the official recommendation. The education department itself recommends buying this book. So the school just needs to buy what has been recommended.

Interviewee V : *Koordinasi dari dinas pendidikan, adakalanya turun langsung ke perpustakaan, tapi biasanya anyanya setahun sekali.*

Coordination from the education office, sometimes goes directly to the library, but usually once a year.

7) To what extent is the level of participation of English teachers in complying with the policy?

Interviewee I : *Sepertinya saya mematuhi instruksi pemerintah kalau buku teks tersebut dipakai didalam kelas, namun saya tidak bisa memaksakan bentuk*

penggunaannya sebagai buku teks utama jikalau memang murid-murid saya sulit menerima buku ini sebagai buku teks utama didalam kelas.

It seems that I obey the government's instructions if the textbook is used in the classroom, but I cannot enforce the form of its use as the main textbook if indeed my students find it difficult to accept this book as the main textbook in the classroom.

Interviewee II : *So far, saya konsisten memakai buku ini.*

So far, I am consistent in using this book.

Interviewee III : *Saya sebagai guru menggunakan apa yang difasilitasi sekolah, buku ini yang disediakan ya saya menggunakan buku ini dengan cara saya sendiri. Tapi saya berharap tidak ada pembatasan buku utama mana yang harus digunakan guru didalam kelas, karena beda murid, beda kebutuhan. Kalau dibatasi nanti kita sebagai guru tidak bisa berkreasi dan murid-murid akan sulit menerima pembelajaran dengan buku yang tidak sesuai dengan level kecakapan mereka.*

As a teacher, I use what the school facilitates, this book is provided, yes, I use this book in my own way. But I hope there are no restrictions on which main books the teacher should use in the classroom, because there are different students and different needs. If it is limited, then we as teachers cannot be creative and students will find it difficult to accept learning with books that are not according to their skill level.

Interviewee IV : *Saya memasukkan buku ajar dari pemerintah sebagai bahan ajar utama dan sumber-sumber lain sebagai bahan ajar pendukung. Kadang-kadang saya ambil materi dari internet, contoh-contoh soal dari materi luar. Lks sendiri jarang saya gunakan. Mungkin semester lalu sebelum pandemic saya pakai, tapi setelah pandemi saya tidak pakai lagi. LKS yang dulu saya gunakan sesuai dgn kurikulum yang ada, kalau di lks tinggal latihan-latihan, kalau dari buku teks ini jarang, yang ada hanya percakapan.*

I include textbooks from the government as the main teaching material and other sources as supporting teaching materials. Sometimes I take

material from the internet, sample questions from outside material. I rarely use Lks myself. Maybe last semester before the pandemic I used it, but after the pandemic I didn't use it anymore. The worksheets that I used to use are in accordance with the existing curriculum. In the Lks, only exercises are left, if from this textbook it is rare, only conversations exist.

Interviewee V : *Saya konsisten beberapa tahun terakhir menggunakan buku paket dari sekolah dan intan pariwisata. Buku paket hanya dialog dan gambar, makanya saya padukan dengan buku dari intan pariwisata atau referensi buku lain untuk melengkapi kekurangan soal-soal dari buku teks sekolah. Kalau dari buku sekolahkan banyak dialog bergambar antara dua orang atau tiga orang.*

Tapi kalau mengenai soal, buku yg dikeluarkan dinas pendidikan tidak ada soal, hanya bacaan gambar dengan dialog-dialog. Berdasarkan gambar atau dialog dari buku itu saya mencarikan referensi soal-soal atau latihan-latihan dari referensi buku lain yang cocok dengan buku dari dinas pendidikan tersebut. Mungkin seperti buku Yudistira, intan pariwisata, tapi sekarang banyak-banyak saya menggunakan intan pariwisata. Intan pariwisata sama isinya dgn buku dari dinas pendidikan, kalau buku lain juga mirip tapi lebih mirip ke Intan Pariwisata.

I have consistently used textbooks from school and diamonds for the past few years. Textbooks are only dialogues and pictures, so I mix them with books made of pariwisata diamonds or other book references to complete the shortcomings of questions from school textbooks. In school books, there are many pictorial dialogues between two or three people. But when it comes to questions, the books issued by the education office have no problems, only reading pictures with dialogues. Based on the pictures or dialogues from the book, I find references to questions or exercises from other book references that match the books from the education office. Maybe like Yudistira books, Intan Pariwisata, but now I mostly use Intan Pariwisata. Intan Pariwisata is the same in content as books from the education office, other books are similar but more similar to Intan Pariwisata.

8) How is the reporting and accountability of English teachers for the implementation of duties and functions?

Interviewee I : *Saya melakukan pelaporan buku ajar yang saya gunakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).*

I report the textbooks that I use in the Learning Implementation Plan (RPP).

Interviewee II : *Saya selalu menjelaskan buku-buku apa saja yang saya gunakan dalam RPP.*

I always explain what books I use in my lesson plans.

Interviewee III : *Saya melaporkan semua buku yang saya gunakan didalam kelas kedalam RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.*

I report all the books I use in the classroom into the lesson plan or lesson plan.

Interviewee IV : *Ya, tentu saja. Saya rasa sudah seperti itu seharusnya.*

Yes, of course. I think that's how it should be.

Interviewee V : *Saya menulis semua buku yang saya gunakan dalam pembelajaran dalam RPP.*

I wrote all the books that I used in the lesson plans.

d. Smooth Routine Functions

1) Has the coordination and synchronization with related agencies in carrying out supervision and control in the education sector been effective?

Interviewee I : *Saya rasa koordinasi dan sinkronisasi dalam hal pengawasan dari Dinas Pendidikan Kota Baubau dan Juga Pihak Sekolah sudah cukup baik dan berjalan secara efektif. Karena buku tersebut didistribusikan disekolah dengan baik serta pihak Dinas sendiri melakukan*

pengecekan kesekolah tentang pendistribusian buku tersebut.

I think the coordination and synchronization in terms of supervision from the Baubau City Education Office and also the Schools is quite good and running effectively. Because the book is distributed well in school and the Dinas itself checks the school about the distribution of the book.

Interviewee II : So far, so good.

Interviewee III : *Dinas Pendidikan sering cek ke Perpustakaan, mungkin setahun 2 kali. Tapi kalau mengecek langsung kedalam ruangan buku apa yang dipakai, dipakai sebagai bahan ajar utama didalam kelas atau tidak itu sepertinya belum dilakukan.*

The Education Office often checks into the library, maybe twice a year. But if you check directly into the room what books are used, used as the main teaching material in the classroom or not, it seems like it hasn't been done.

Interviewee IV : *Sampai saat ini saya rasa koordinasinya baik.*

Until now I think the coordination is good.

Interviewee V : *Pihak dari Dinas berkunjung ke sekolah, biasanya kalau agenda buku itu ceknya ke perpustakaan. Tapi kalau pemakaian buku ini biasanya kepala sekolah yang turun tangan.*

The agency visits the school, usually when the agenda for the book is checked, it goes to the library. But when using this book, it is usually the principal who intervenes.

2) How is the coordination between the government and the school? (Education Office / Principal / English Teachers)

Interviewee I : *Kalau soal koordinasi antara pemerintah dan pihak sekolah secara keseluruhan sepertinya belum cukup erat. Karena selama ini kami guru-guru belum pernah duduk bersama untuk membahas bahan ajar apa yang sebaiknya digunakan, atau mungkin bahan ajar apa yang*

sesuai dengan murid-murid kita. Jadi saya rasa koordinasi dari pengadaan buku teks utama, penggunaan buku teks utama ataupun evaluasi dari penggunaan buku teks utama sejauh ini belum ada.

When it comes to coordination between the government and the school as a whole, it seems that it is not close enough. Because all this time we teachers have never sat down together to discuss what teaching materials should be used, or maybe what teaching materials are suitable for our students. So I think there is no coordination from the procurement of the main textbooks, the use of the main textbooks or the evaluation of the use of the main textbooks so far.

Interviewee II : *Kalau koordinasi yang dimaksud itu adalah pengambilan keputusan pembelian buku utama sepertinya tidak berkoordinasi dengan baik ya, karena setahu saya guru-guru bahasa inggris tidak dilibatkan dalam proses pemilihan buku mana yang harus dibeli nanti. Saya tidak tahu koordinasi kepala sekolah dan Dinas Pendidikan seperti apa.*

If the coordination that is meant is the decision making for the purchase of the main book, it seems that it is not well coordinated, yes, because as far as I know English teachers are not involved in the process of selecting which books to buy later. I don't know what kind of coordination between the principal and the Education Office.

Interviewee III : *Selama ini saya rasa baik, Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah menginstruksikan hal yang sama yakni buku ini harus digunakan didalam kelas dan saya sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan buku itu didalam kelas saya dengan style saya. Tapi kalau koordinasi dari Dinas dan Kepsek ke guru-guru bukan tidak ada tapi mungkin belum ada.*

So far, I think it is good, the Education Office and the Principal have instructed the same thing, namely that this book must be used in the classroom and I as an English subject teacher use the book in my classroom in my style. But if the coordination from the Dinas and Principals to

the teachers is not non-existent but maybe not yet there.

Interviewee IV : *Koordinasinya baik, Dinas Pendidikan memberikan buku cetak gratis, Kepala Sekolah menghimbau untuk menggunakan buku tersebut dan guru bahasa inggris atau secara pribadi saya sendiri menggunakan buku itu. Jadi koordinasinya berjalan dengan baik.*

The coordination is good, the Education Office provides free printed books, the Principal urges to use the book and the English teacher or personally I use the book myself. So the coordination is going well.

Interviewee V : *Menurut saya instruksi dari Dinas Pendidikan dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dan guru-guru.*

In my opinion, the instructions from the Education Office were carried out well by the principal and the teachers.

3) Is the complaint function regarding the impact of regulations on the use of main English text books on the learning process effectively?

Interviewee I : *Saya pernah ada pembicaraan dengan kepala sekolah ataupun dengan guru-guru pembelajaran tentang kekurangan dari buku ini yakni buku ini masih terlalu mentah untuk dijadikan bahan ajar utama didalam proses pembelajaran. Tapi sampai saat ini buku ini masih dipakai.*

I have had discussions with the principal or with learning teachers about the shortcomings of this book, namely that this book is still too raw to be used as the main teaching material in the learning process. But until now this book is still in use

Interviewee II : *Saya belum pernah buat pengaduan sih, jadi saya tidak tahu apa berjalan dengan baik atau tidak.*

I've never made a complaint, so I don't know if it went well or not.

Interviewee III : *Saya sejauh ini tidak punya banyak keluhan ya, hanya mungkin buku ini latihannya perlu diperbanyak serta dibuat lebih beragam, tidak lupa pula materi didalamnya ini dibuat lebih spesifik agar anak-anak yang belum terlalu mampu bahasa inggrisnya dapat belajar mandiri atau mungkin setidaknya-tidaknya kami para guru tidak menghabiskan waktu lebih banyak didalam kelas untuk menjelaskan apa yang dimaksud dalam buku ini. Kasian anak-anak waktu mereka tersita oleh penjelasan guru, harusnyakan mereka yang lebih banyak bicara. Tapi mau bagaimana kalau tidak dijelaskan banyak yang tidak mengerti. Murid saya yang langsung mengerti tanpa dijelaskan panjang dan lebar paling hanya satu dua orang saja.*

So far, I don't have many complaints, maybe this book needs to be reproduced and made more diverse, don't forget that the material in it is made more specific so that children who are not very good at English can learn independently or maybe at least we are the teachers do not spend more time in class explaining what is meant in this book. Pity the children when they are consumed by the teacher's explanation, it should be those who talk more. But what if it is not explained, many do not understand. My students who immediately understand without explaining the length and width are only one or two people.

Interviewee IV : *Saya sudah pernah berbicara dengan kepala sekolah, kebetulan beliau juga memegang mata pelajaran Bahasa Inggris, jadi beliau pasti mengerti tentang kurangnya soal-soal latihan dibuku ini. Namun ini belum ada perubahan juga.*

I have spoken with the principal of the school, coincidentally he also holds an English subject, so he must understand about the lack of practice questions in this book. But this hasn't changed either.

Interviewee V : *Sebenarnya guru-guru mapel Bahasa Inggris sudah pernah berdiskusi tentang kekurangan*

buku ini. Tapi sampai saat ini buku ini belum ada revisi terbarunya. Walaupun tahun 2017 sudah pernah direvisi tapi hasil revisinya itu saya rasa masih tidak berbeda jauh dengan yang lama karena soal-soal latihannya masih tidak ada. Saya tidak tahu apa yang dipikirkan pemerintah sehingga membuat buku tanpa latihan-latihan soal yang memadai.

Actually, the English subject teachers had discussed the shortcomings of this book. However, until now this book has not had a new revision. Even though 2017 has been revised, I don't think the results of the revisions are much different from the old ones because the practice questions still don't exist. I do not know what the government is thinking, so that it makes the book without adequate practice questions.

- 4) How are the program socialization efforts to English teachers in order to make the implementation of this government policy a success?

Interviewee I : *Untuk saat ini belum ada sosialisasi atau pelatihan tentang hal ini, hanya memang dalam rapat atau sehari-hari Kepala Sekolah selalu mengingatkan untuk menggunakan buku teks dari pemerintah didalam kelas.*

For now there has been no socialization or training on this matter, only in meetings or on a daily basis the Principal always reminds him to use textbooks from the government in the classroom.

Interviewee II : *So far belum ada ya yang khusus membahas buku utama yang dipakai didalam kelas. Padahal kalau ada itu akan sangat berguna untuk siswa dan guru.*

So far, there is no specific book that is used in class. Even if there is, it will be very useful for students and teachers.

Interviewee III : *Belum ada pelatihan atau workshop tentang bahan ajar utama didalam kelas. Tapi saya*

berarap dapat dilakukan.

There has been no training or workshop on the main teaching materials in the classroom. But I hope it can be done.

Interviewee IV : *Saat ini belum ada sosialisasi tentang itu*

Currently there is no socialization about it

Interviewee V : *Sejak saya tahu kebijakan ini sampai saat ini belum ada sosialisasi yang special untuk menyukseskan implementasi kebijakan ini di sekolah.*

Since I learned about this policy, until now there has been no special socialization to make the implementation of this policy a success in schools.

5) Has the authority of the central government in order to make policy regulations been disharmonized or are there overlapping policies?

Interviewee I : *Kalau memang pada kenyataannya benar adanya bahwa Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Peraturan Menteri itu berbeda tentu saya bingung. Tapi saya pribadi sangat setuju dengan pidato Bapak Menteri yang mengatakan sebaiknya guru dan siswa bebas memilih bahan ajar yang mereka gunakan dan juga penjeneralisasian di Indonesia itu sangat tidak mungkin.*

If it is true that the Speech of the Minister of Education and Culture and the Ministerial Regulation is different, of course I will be confused. But I personally really agree with the Minister's speech which said that teachers and students should be free to choose the teaching materials they use and generalization in Indonesia is very unlikely.

Interviewee II : *Saya sebenarnya tidak tahu, tapi setelah anda jelaskan seperti tadi jadinya bingung juga. Kira-kira bagaimana bisa seperti itu ya?. Tapi kalau disuruh pilih saya akan mengikut atau setuju*

dengan pidato bapak menteri ya, sebaiknya diberi kebebasan guru untuk memilih bahan ajar utama mereka karena yang mengajar di sekolah satu dan yang lain kan beda guru dan beda murid juga, jadi seharusnya tidak dibatasi.

I actually don't know, but after you explain it like that, I get confused too. I wonder how can it be like that? But if asked to vote, I will follow or agree with the minister's speech, yes, the teacher should be given the freedom to choose their main teaching material because those who teach in one school are different teachers and different students, so it shouldn't be limited.

Interviewee III : *Saya tidak terlalu bertumpu pada hal tersebut, saya hanya melaksanakan instruksi dari kepala sekolah. Karena kepala sekolah menginstruksikan untuk memakai buku teks dari pemerintah maka saya akan memakai buku teks dari pemerintah.*

I don't really rely on that, I just carry out instructions from the principal. Since the principal instructed me to use textbooks from the government, I will use textbooks from the government.

Interviewee IV : *Kalau berdasarkan yang anda jelaskan itu ada kata "harus" didalam peraturan namun berlainan dengan pidato bapak menteri yang mengatakan "kebebasan". Kalau kita mau sandingkan kata "harus" dan "bebas" tentu makna mereka memiliki tuntutan yang berbeda.*

Based on what you have explained, there is a word "must" in the regulation, but it is different from the minister's speech which said "freedom". If we want to pair the words "must" and "free", of course, their meanings have different demands.

Interviewee V : *Berbeda sebenarnya, tapi saya sepakat dan sangat setuju dengan apa yang dikatakan Menteri Pendidikan.*

Actually different, but I agree and completely agree with what the Minister of Education said.

6) What are the program strategies that are carried out in the context of regulations on the use of English textbooks that are appropriate for students?

Interviewee I : *Program strategis saat ini belum ada, tapi saya berharap kedepannya Dinas Pendidikan dan Pihak Sekolah terutama guru-guru mata pelajaran dapat berdiskusi dalam pembelian buku untuk murid, sehingga buku yang dibeli dapat terpakai dengan tepat dan berguna untuk siswa.*

There is currently no strategic program, but I hope that in the future the Education Office and Schools, especially subject teachers, can discuss purchasing books for students, so that the books purchased can be used appropriately and are useful for students.

Interviewee II : *So far, sepertinya belum ada.*

So far, it doesn't seem like there is one yet.

Interviewee III : *Setahu saya belum ada.*

As far as I know, it doesn't exist.

Interviewee IV : *Belum ada sejauh ini.*

Nothing yet.

Interviewee V : *Mungkin program strategisnya adalah menyediakan buku di perpustakaan secara gratis untuk siswa-siswa dan guru-guru.*

Perhaps the strategic program is to provide books in libraries free of charge to students and teachers.

7) How is the implementation of law enforcement policies in this case the use of the main teaching material books in English in the learning process?

Interviewee I : *Setahu saya tidak ada sanksi yang tegas dalam*

pelaksanaan kebijakan ini.

As far as I am concerned, there are no strict sanctions in the implementation of this policy.

Interviewee II : *Tidak ada sanksi, kalau ada sanksi rumit juga.*

There are no sanctions, if there are also complicated sanctions.

Interviewee III : *Selama ini tidak sanksi, hanya instruksi verbal saja dari Kepala Sekolah kepada guru-guru mata pelajaran.*

So far there are no sanctions, only verbal instructions from the principal to subject teachers.

Interviewee IV : *Sanksi yang formal tidak ada, tapi teguran dari kepala sekolah mungkin ada ya.*

There are no formal sanctions, but there may be a warning from the principal.

Interviewee V : *Hukuman atau sanksi itu tidak ada.*

There is no penalty or sanction.

e. The occurrence of the desired Performance Impact

1) How is the implementation process of using the main English textbook in the learning process?

Interviewee I : *Yang saya lakukan dalam proses pembelajaran adalah saya mengambil judul besar dari buku ini lalu penjelasan materi dan soal saya mengambil dari buku yang lain.*

What I do in the learning process is that I take the big title of this book and then I take the material and questions from another book.

Interviewee II : *Untuk saya pribadi saya sudah mengimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan perbandingan 60:40, yakni 60% untuk buku teks dan 40% sumber lain seperti LKS atau buku-buku lain. Mayoritas saya menggunakan buku ini, walaupun saya juga merasa buku ini tidak bisa dipelajari secara*

mandiri oleh siswa, kita sebagai guru masih harus mengambil peran yang lebih banyak didalam kelas, padahal di kurikulum k 13 ini seharusnya murid yang lebih banyak mengambil bagian.

For me personally, I have implemented the learning process with a ratio of 60:40, which is 60% for textbooks and 40% for other sources such as worksheets or other books. The majority of me use this book, although I also feel this book cannot be studied independently by students, we as teachers still have to take a more role in the classroom, even though in the K 13 curriculum, students should take more part.

Interviewee III : *Dulu sebelum covid saya hanya mengambil judul besar dari buku ini, lalu isi materinya saya mengambil dari sumber lain. Buku ini terlalu sulit dipahami dengan cepat oleh murid-murid. Tapi di masa pandemi ini saya hanya menggunakan buku ini saja. Kerena memang waktu belajar yang dibatasi lalu kondisi belajar yang tidak kondusif. Maka saya tidak terlalu membuat banyak variasi.*

Before Covid, I only took the big title of this book, then I took the material from other sources. This book was too difficult for the students to understand quickly. But during this pandemic I only use this book. Because the learning time is limited, the learning conditions are not conducive. So I don't make too many variations.

Interviewee IV : *Buku teksnya biasa saja hanya cara menggunakannya, sebelum pandemic itu satu toppik bias kita selesaikan dalam 1 atau dua pertemuan, tapi saat ini saya menyesuaikan dengan kemampuan anak. Saat ini satu dialog itu saya selesaikan dalam satu pertemuan, karena waktu pertemuan hanya 60 menit, sedangkan waktu satu jam itu kita tidak bisa langsung action, ada banyak2 persiapan lain.*

The textbook is just how to use it, before the pandemic we could finish one toppic in 1 or two meetings, but now I am adjusting it to the child's abilities. At the moment I have finished the dialogue in one meeting, because the meeting time is only 60 minutes, while in one hour we

cannot immediately take action, there are many other preparations.

Interviewee V : *Persentasi Materi dari buku teks 80-90 % dari sedangkan referensi lain 15-20% .*
The percentage of material from textbooks is 80-90%, while other references are 15-20%.

2) Have the visions of government policy been achieved?

Interviewee I : *Saya rasa salah satu alasan pemerintah melakukan pembagian buku teks utama ini untuk membantu orang tua siswa dalam segi ekonomi dan saya rasa hal itu tercapai sekarang, karena semua murid meminjam buku ini di perpustakaan dengan gratis.*

I think one of the reasons the government is distributing this main textbook is to help students' parents economically and I think it is being achieved now, because all the students borrow this book from the library for free.

Interviewee II : *Saya tidak tahu jelas visi misi dari kebijakan ini, tapi yang saya lihat anak-anak tidak mengeluarkan uang lagi untuk membeli buku.*

I don't know the clear vision and mission of this policy, but what I see is that the children don't spend any more money on buying books.

Interviewee III : *Sebenarnya, saya tidak tahu tujuan sebenarnya dari kebijakan ini tapi saya rasa sekarang murid tidak perlu lagi foto kopi buku ataupun membeli buku karena sudah tersedia disekolah tanpa biaya.*

Actually, I don't know the real purpose of this policy but I think now students don't need to take photocopies of books or buy books because they are available at school free of charge.

Interviewee IV : *Saya rasa keinginan pemerintah adalah satunya buku ini bisa memberikan pemahaman diseluruh Indonesia. Jadi apa yang dipelajari di barat, timur, dan selatan itu sama semua. Ada pemerataan pendidikan. Kalau memang itu yang diinginkan pemerintah, maka hal itu sudah terjadi.*

I think the government's desire is that this book can provide insight throughout Indonesia. So what is studied in the west, east, and south is all the same. There is equal distribution of education. If that is what the government wants, then it has already happened.

Interviewee V : *Sepertinya tercapai, buktinya semua buku pelajaran gratis kan.*

Looks like it has been achieved, the proof is that all textbooks are free right?

3) What have been achieved in this government policy?

Interviewee I : *Orang tua murid terbantuan dalam segi ekonomi, tapi dari segilain saya rasa ini hanya menghabiskan dana BOS. Mengapa demikian, karena sebenarnya buku ini tidak terpakai hanya memberatkan isi tas anak-anak. Saya menyarankan sebaiknya dana bos untuk buku ini diberikan langsung kepada siswa. Biar mereka memilih sendiri buku apa yang sesuai atau buku apa yang mereka kuasai yang mereka merasa mudah untuk memahami.*

Parents of students are helped in terms of economics, but I think this only costs BOS funds. Why is that, because actually this book is not used, it only burdens the contents of the children's bags. I suggest that the boss's funds for this book should go directly to students. Let them choose for themselves what book is suitable or what book they are good at which they find easy to understand.

Interviewee II : *Hal baiknya mungkin anak-anak tidak membeli buku lagi, tinggal pinjam saja di perpustakaan.*

The good thing is maybe the kids don't buy books anymore, just borrow them from the library.

Interviewee III : *Saya rasa dengan kebijakan penggunaan buku yang cenderung dipaksa ini tidak membawa apa-apa. Menurut daya patokan yang dibuat oleh peraturan menteri ini cenderung bersifat otoriter dalam dunia kependidikan.*

I think that the policy of using books which tends

to be coerced does not bring anything. According to the benchmarks made by this ministerial regulation, it tends to be authoritarian in the world of education.

Interviewee IV : *Tentunya kebijakan ini meringankan beban orang tua dalam segi finansial. Apalagi orang tua saat ini mengeluarkan uang untuk keperluan sekolah itu berat sekali.*

Of course, this policy will ease the burden on parents financially. Moreover, parents currently spend money for school needs it is very heavy.

Interviewee V : *Yang berhasil dicapai dalam kebijakan ini menurut saya siswa-siswa dimudahkan untuk memperoleh buku, tidak perlu keliling-keliling mencari buku dan lagi tidak perlu mengeluarkan uang sepeserpun.*

What was achieved in this policy, in my opinion, was made easier for students to get books, no need to go around looking for books and no need to spend a penny.

4) Is HR a factor in the success of the policy?

Interviewee I : *Saya rasa tidak sama sekali ya, walaupun guru tentu bisa mengajarkan anak-anak dengan buku ini tapi anak-anak akan mengalami keterbatasan materi dan juga akan terasa suntuk karena sumber belajar utama mereka masih terlalu mentah.*

I don't think so, yes, even though the teacher can certainly teach the children with this book, the children will experience limited material and will also feel too tired because their main learning resource is still too raw.

Interviewee II : *Saya setuju, kalau gurunya tidak pintar atau kreatif dalam menutupi kekurangan buku ini maka anak-anak akan tersendat atau kagok dalam menghadapi soal-soal diujian yang sebenarnya. Latihan seperti pilihan ganda yang mencari main idea dalam suatu paragraph dan lain-lain.*

I agree, if the teacher is not smart or creative in covering up the shortcomings of this book then

the children will be stagnated or awkward in facing the real test questions. Exercises such as multiple choice that look for the main idea in a paragraph and so on.

Interviewee III : *Saya rasa factor penentu utama berhasil dan tidaknya kebijakan tentang pengaturan penggunaan buku bahan ajar utama ini tidak hanya bergantung pada Sumber Daya Manusia yang dalam hal ini adalah guru mata pelajaran. Walaupun mungkin guru dapat mengakali kekurangan dari buku teks dari pemerintah namun tetap saja jika guru dipatok harus menggunakan buku ini sebagai buku bahan ajar utama didalam kelas yang notabene mendapat porsi yang besar dalam pemberian sumber ajar pada siswa akan cukup membuat siswa kualahan. Jadi menurut saya walaupun guru-guru mampu beradaptasi dengan kekurangan-kekurangan buku ini namun akan lebih baik guru tidak diatur untuk menggunakan buku yang mana yang akan dipakai dan seberapa besar porsinya didalam kelas. Guru harus diberi kepercayaan mengajar dan memberi sumber aja kepada siswanya karena sesungguhnya yang mengetahui kemampuan siswa-siswa didalam kelas adalah guru itu sendiri.*

I think the main determining factor for the success and failure of the policy on regulating the use of this main teaching material book does not only depend on Human Resources, in this case the subject teacher. Although perhaps the teacher can overcome the shortcomings of textbooks from the government, if the teacher is determined to use this book as the main teaching material book in the classroom which incidentally gets a large portion of teaching resources to students, it will be enough to overwhelm the students. So in my opinion, even though teachers are able to adapt to the shortcomings of this book, it would be better for the teacher not to be regulated to use which book to use and how big the portion is in the classroom. Teachers must be given the confidence to teach and provide resources to their students because the real who knows the abilities of students in the classroom is the teacher himself.

Interviewee IV : *Saya rasa tidak ya, guru pasti bisa dan harus*

bisa mengakali buku ini seperti apa. Karena pada dasarnya buku dari k13, ktsp atau apapun itu sama saja. Tinggal cerdasnya kita sebagai guru.

I don't think so, teachers can and should be able to outsmart this book like what. Because basically books from K13, KTSP or whatever are the same. We just remain clever as teachers.

Interviewee V : *Saya tidak setuju. Guru dalam hal ini SDM bukan factor utama dari keberhasilan buku ini. Walaupun guru bisa mengantisipasi kekurangan buku ini tapi tetap saja kita tidak dapat berbuat lebi jika terikat dengan peraturan. Kita guru ini bisa apa, hanya mengikuti arahan dari atas.*

I do not agree. Teachers, in this case human resources are not the main factor in the success of this book. Even though teachers can anticipate the shortcomings of this book, we still cannot do more if we are bound by the rules. What can we teachers, just follow the directions from above.

5) How is the budget allocation for spending on this main English text book?

Interviewee I : *Alokasi anggaran buku ini sebesar 20 persen dari dana BOS, hal ini dijelaskan dengan rinci pada rapat sekolah.*

The budget allocation for this book is 20 percent of BOS funds, this is explained in detail at a school meeting.

Interviewee II : *Saya tidak terlalu tahu rinci, tapi seingat saya itu dipaparkan dirapat.*

I don't really know the details, but as far as I remember it was presented at the meeting.

Interviewee III : *Hal ini pernah dijelaskan dalam rapat, namun ketertarikan saya dalam membahas hal seperti ini tidak terlalu besar.*

This has been explained in a meeting, but my

interest in discussing things like this is not that great.

Interviewee IV : *Saya tidak mengetahui hal itu dengan lengkap, kalau angka berapa dana dari dana boss itu saya tahu, tapi kalau detailnya mungkin bendahara yang lebih tahu detail.*

I don't know it completely. I know what the numbers are from the boss's funds, but if the details are maybe the treasurer knows the details.

Interviewee V : *Saya tidak tahu rinciannya, tapi ada kok dimading rinciannya dana-dana yang keluar.*

I don't know the details, but how come there are details on the details of the funds that have been disbursed.

6) Are the facilities adequate to support the policy?

Interviewee I : *Sampai saat ini belum ada dan saya rasa walaupun ada itu tidak terlalu membantu atau tidak menutupi kekurangan dari buku ini sebagai bahan ajar utama didalam kelas.*

Until now there has been none and I think that even if there is, it does not really help or does not cover the shortcomings of this book as the main teaching material in the classroom.

Interviewee II : *Kalau fasilitas seperti speaker untuk listening belum ada, atau lab bahasa itu blm ada.*

There are no facilities such as speakers for listening, or the language lab doesn't exist.

Interviewee III : *Fasilitas yang disediakan khusus untuk mendukung buku ini tidak ada.*

Facilities provided specifically to support this book do not exist.

Interviewee IV : *Kalau untuk listening itu saya manual saja, karena belum ada fasilitas yang dikhususkan untuk menunjang buku ini.*

For listening, I just do it manually, because there is no dedicated facility to support this book.

Interviewee V : *Kita punya infocus sebenarnya, tapi mungkin tidak banyak ya, sedangkan untuk speaker itu belum ada.*

Actually we have projector, but maybe not much, yes, while the speaker doesn't exist yet.

7) Are there major obstacles to policy implementation?

Interviewee I : *Ya ada, seperti yang saya sudah jelaskan sebelumnya kalau bagaimana kita mau menggunakan buku yang masih mentah sebagai bahan ajar utama didalam kelas, seandainya keputusan pemilihan bahan ajar utama diberikan kepada guru pembelajaran mungkin bisa-bisa saja.*

Yes, there is, as I explained earlier, if we want to use raw books as the main teaching material in the classroom, if the decision to choose the main teaching material is given to the learning teacher, it might be possible.

Interviewee II : *Sudah berapa kali revisi, tapi sampai saat ini buku ini masih focus pada dialog-dialog. Saya mengharapkan bahan untuk reading juga dimasukkan serta mungkin bisa dilengkapi dengan kaset pembelajaran buku ini untuk listening dan juga video untuk yang membantu memvisualisasikan dialog-dialog yang ada ini, agar anak-anak tidak terlalu sulit menghayalkan apa yang dimaksud dengan buku ini.*

It has been revised several times, but until now this book still focuses on dialogues. I hope that reading material is also included and maybe it can be equipped with a learning cassette for this book for listening and also a video to help visualize the existing dialogues, so that children will not find it too difficult to imagine what is meant by this book.

Interviewee III : *Kendala utamanya yah itu tadi, buku ini sulit untuk digunakan langsung kepada siswa, apalagi jadi bahan ajar utama untuk siswa didalam kelas. Mungkin ada yang bisa mengikuti tapi tidak seberapa. Kalau menurut saya yang pintar tambah pintar, sedangkan yang merasa kesulitan dengan bahasa inggris akan merasa semakin kesulitan.*

The main obstacle is that, this book is difficult to use directly to students, especially as the main teaching material for students in the classroom. Maybe someone can follow but not much. In my opinion, those who are smart are smarter, while those who find it difficult with English will find it even more difficult.

Interviewee IV : *Saya memiliki keluhan pada komponen materinya, tapi saya rasa tinggal dikembangkan dengan guru-guru bidang studi sendiri.*

I have a complaint on the material component, but I think it remains to be developed with the subject teachers themselves.

Interviewee V : *Alasan utama saya menggunakan buku teks dari pemerintah sebagai bahan ajar utama adalah karena buku yang ada ditangan anak-anak adalah buku dari pemerintah, walaupun pada kenyataannya buku ini hanya menyediakan materi ringkas dan dialog-dialog bergambar. Kalau saya bisa memberi saran buku dari pemerintah ini alangkah baiknya kalau ditambahkan pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal.*

The main reason I use textbooks from the government as the main teaching material is because the books in the hands of children are books from the government, even though in reality this book only provides brief material and pictorial dialogues. If I could provide suggestions for books from the government, it would be nice if we added questions or questions.

8) So far, have the program targets or HR (English teachers) been against the policy?

Interviewee I : *Ya, saya tidak setuju. Saya rasa guru tidak bias dipatok dalam penggunaan bahan ajar utama didalam kelas.*

Yes, I disagree. I think teachers cannot be pegged in the use of main teaching materials in the classroom.

Interviewee II : *Saya mengikuti kebijakan ini, namun kalau saya boleh memilih, maka saya akan memilih untuk pemerintah memberikan kebebasan kepada*

guru untuk memilih buku pembelajaran, baik itu utama ataupun pendukung, walaupun tentu saja tetap dalam pantauan pemerintah.

I follow this policy, but if I can choose, then I will choose for the government to give the teacher the freedom to choose textbooks, either main or supporting, although of course it is still under the government's monitoring.

Interviewee III : *Iya, saya tidak setuju dengan guru diatur-atur bahan ajar utama apa yang harus digunakan atau dipakai didalam kelas, saya sepakat dengan pidato dari Bapak menteri bahwa Guru harus merdeka dalam memberikan pembelajaran kepada siswa begitu pula siswa merdeka dalam memilih buku utama apa yang mereka pelajari didalam kelas.*

Yes, I do not agree with the teacher that the main teaching materials should be used or used in the classroom, I agree with the speech from the minister that teachers must be independent in providing learning to students as well as students who are free in choosing what main books they study in the classroom.

Interviewee IV : *Saya rasa keinginan pemerintah adalah satu buku inii bisa memberikan pemahaman diseluru Indonesia. Jadi apa yang dipelajari di barat timur selatan itu sama semua. Ada pemerataan pendidikan. Sedangkan dampak negative jelas ada, yakni bagaimana gurunya menggunakan buku ini atau dengan kata lain kompetensi guru-guru dalam menggunakan buku ini.*

Jadi, Saya tidak menentang peraturan ini, tapi apa yang dikatakan harus itu berarti memang harus dilakukan. Saya setuju asal masih bisa menggunakan buku lain dan fleksibel penggunaannya.

I think the government's desire is that this one book can provide insight across Indonesia. So what is learned in the west east south is all the same. There is equal distribution of education. Meanwhile, there is a clear negative impact, namely how the teacher uses this book or in other words the competence of the teachers in using this book.

So, I'm not against this rule, but what is said

must mean it has to be done. I agree as long as I can still use other books and are flexible in their use.

Interviewee V : *Saya tidak keberatan dengan kebijakan ini, tinggal kita bagaimana mengkalinya, bertanya-tanya apa yang saya tidak tahu.*

I don't mind this policy, it's up to us how to get around it, wondering what I don't know.

9) Is the government policy on regulations for the use of English as the main teaching material in the learning process effectively?

Interviewee I : *Saya rasa hal ini efektif untuk membantu meringankan beban orang tua dalam membeli buku pelajaran. Namun saya rasa dalam segi pengetahuan siswa hal ini akan sangat disayangkan karena buku ini memiliki sedikit latihan dan latihan yang adapun tidak beragam, selain dari pada itu siswa tidak dapat belajar mandiri karena buku ini terlampau mentah untuk siswa belajar tanpa bimbingan guru, padahal pada kurikulum 2013 diharapkan siswalah yang lebih aktif didalam kelas bukannya guru, tetapi bagaimana siswanya aktif kalau bukunya membuat siswa bingung.*

I think this is effective to help ease the burden on parents in buying textbooks. But I think that in terms of student knowledge, this will be very unfortunate because this book has a little practice and there are no various exercises, apart from that students cannot learn independently because this book is too raw for students to learn without teacher guidance, even though in the 2013 curriculum It is hoped that students will be more active in the classroom instead of teachers, but how can students be active if the book makes students confused.

Interviewee II : *Efektif tidak efektif sebenarnya. Efektif untuk keringanan disegi ekonomi namun mungkin kurang efektif dalam proses pembelajaran.*

Effective is not effective actually. Effective for relief from an economic perspective but may be less effective in the learning process.

Interviewee III : *Berjalan secara efektif saya rasa seperti itu, saya menggunakan buku itu sampai saat ini, buku ini tidak berdebu didalam perpustakaan. Namun tetap saja saya mengharapkan ada perubahan layaknya yang sudah disuarakan oleh pak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.*

Running effectively I think that way, I use the book until now, this book is not dusty in the library. But still, I hope there will be changes like what the Minister of Education and Culture said.

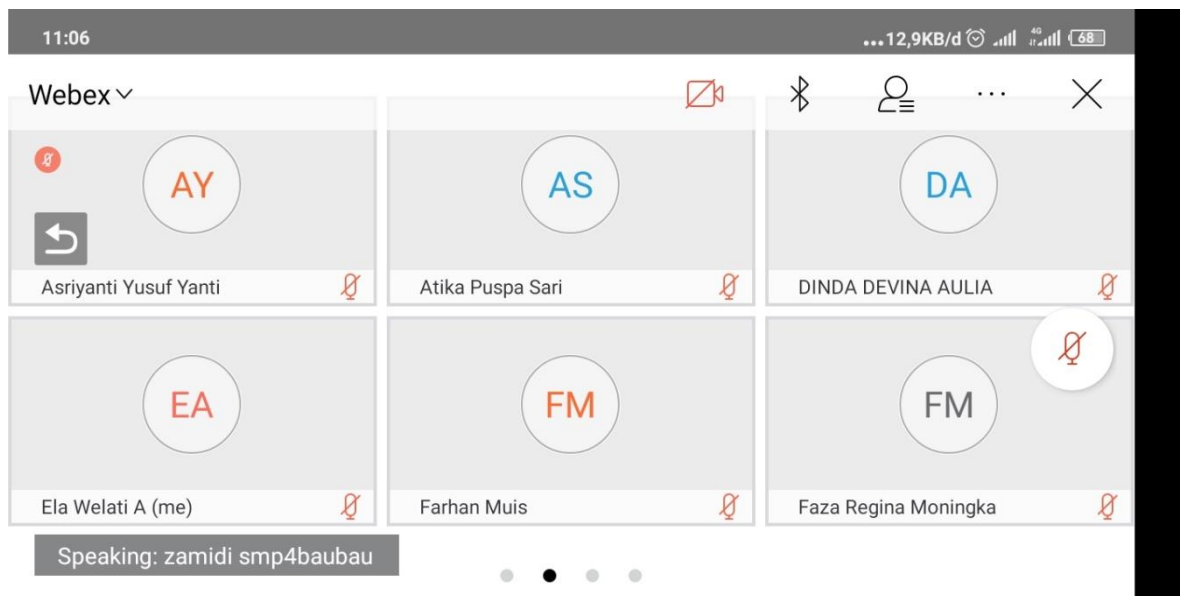
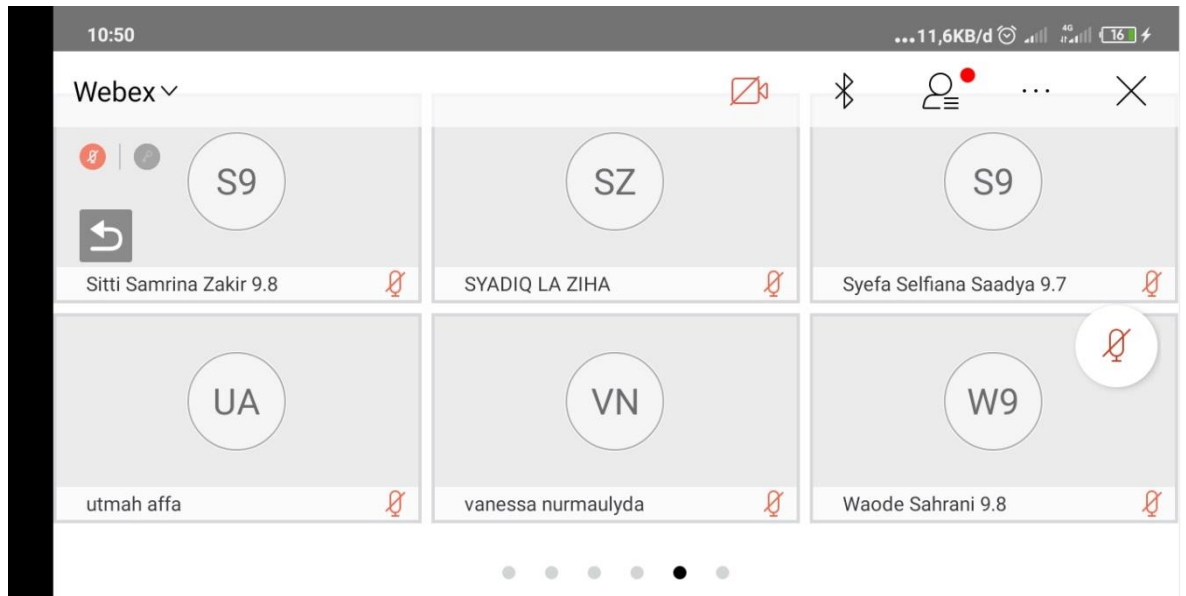
Interviewee IV : *Kalau mau dibiling efektif dari segi guru-guru dan siswa menggunakan buku ini, ya efektif. Tapi apakah guru-guru dan siswa-siswa belajar dengan efektif menggunakan buku ini, saya rasa itu butuh peninjauan yang lebih lanjut.*

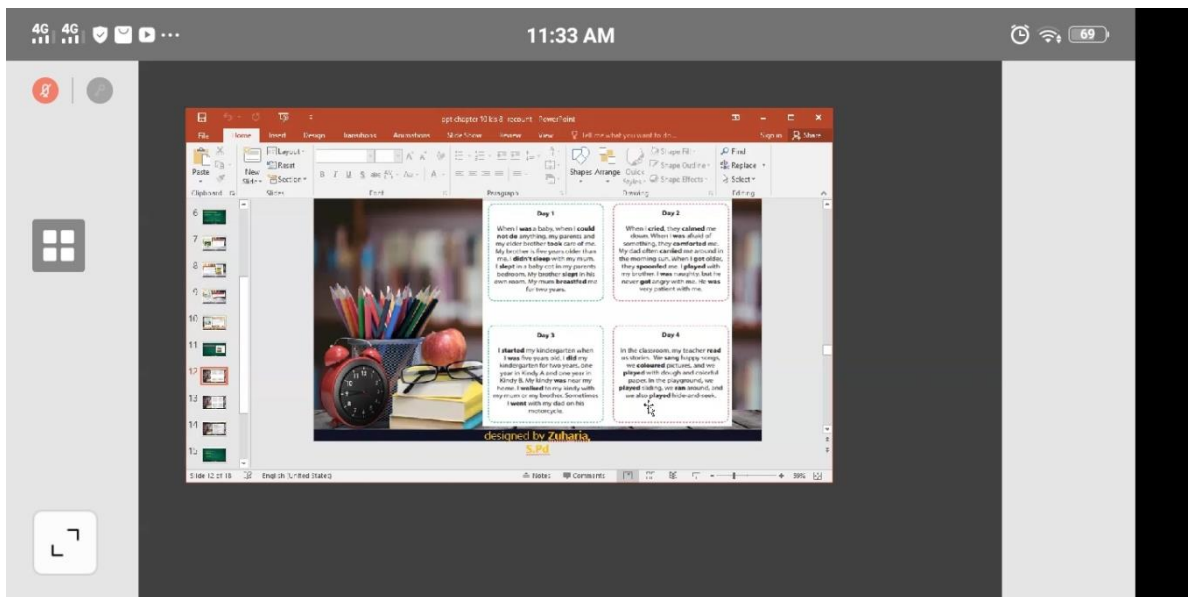
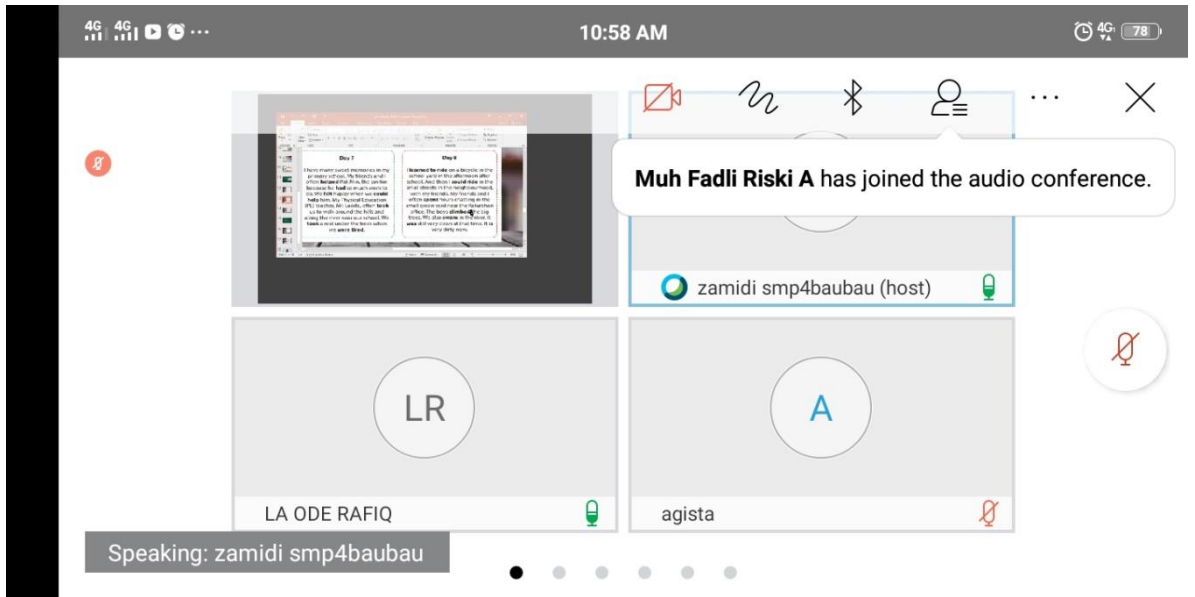
If you want to be effective in terms of teachers and students using this book, it will be effective. But whether teachers and students learn to use this book effectively, I think it needs further review.

Interviewee V : *Kalau menurut saya selagi gurunya bisa beradaptasi dengan buku ini maka akan efektif saja pelaksanaannya.*

If in my opinion while the teacher can adapt to this book, it will be effective in its implementation.

I. DOCUMENTATION OF OBSERVATION





10:16 AM

THE MATERIAL OF SEMESTER SECOND C.LASS IX - PowerPoint

CHAPTER X = SHORT MESSAGE SERVICE (SMS)

EXAMPLE FOR SHORT MESSAGE SERVICE (SMS)

- Sender: Dewi
- Tuesday, 17 January 2021
3:00 p.m.

Arman, our plan to have a picnic today is postponed by Mr. Hary because of the heavy rain. He's just informed me the picnic will be done tomorrow.

LS

La Ode Fair Salam

11:19 AM

Read the following text carefully and then handwrite the speaker's statements about herself in the past!

Day 3

I **started** my kindergarten when I **was** five years old. I **did** my kindergarten for two years, one year in Kindy A and one year in Kindy B. My kindy **was** near my home. I **walked** to my kindy with my mum or my brother. Sometimes I **went** with my dad on his motorcycle.

Day 4

In the classroom, my teacher **read** us stories. We **sang** happy songs, we **coloured** pictures, and we **played** with dough and colorful paper. In the playground, we **played** sliding, we **ran** around, and we also **played** hide-and-seek.

zuharia S.Pd (host)

designed by Zuharia, S.Pd

J. DOCUMENTATION OF INTERVIEW



